

PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENUJU “ZERO WASTE KAMPUS UMMAT”

Cyntiya Rahmawati¹⁾, Baiq Leny Nopitasari¹⁾, Siti Mardiyah WD²⁾,
Alvi Kusuma Wardani¹⁾, Baiq Nurbaety¹⁾

¹⁾Program Studi D3 Farmasi, FIK, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

²⁾Program Studi D3 Kebidanan, FIK, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

Corresponding author : Cyntiya Rahmawati
E-mail : cyntiya.apt@gmail.com

Diterima 21 Januari 2020, Disetujui 5 April 2020

ABSTRAK

Sampah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah yang dihasilkan pada lingkungan kampus termasuk dalam sampah sejenis sampah rumah tangga seperti sampah plastik, dan sampah spesifik terutama jika menggunakan bahan berbahaya atau mengandung limbah berbahaya dan beracun pada laboratorium kampus. Sehingga pengelolaan sampah yang baik haruslah diterapkan guna meningkatkan kesehatan sivitas akademik dan menjaga kualitas lingkungan kampus. Pengabdian ini bertujuan agar pengelolaan sampah terpadu dapat dilakukan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram dengan meminimalisir sampah serta memaksimalkan daur ulang dan pengomposan sampah. Sistem pengelolaan sampah terpadu dengan konsep zero waste menerapkan prinsip 3 R (reduce, reuse, recycle), 4R (replace) atau 5R (replant). Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan pengelolaan sampah kepada sivitas akademik kampus, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan UMMat. Hasil yang diharapkan terbentuknya komitmen bersama untuk mewujudkan zero waste kampus UMMat, dan peserta mendapatkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah plastik serta meningkatkan kesadaran untuk memilah dan membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya.

Kata kunci: sampah plastik; *zero waste*; kampus; Universitas Muhammadiyah Mataram.

ABSTRACT

Waste consists of household waste, waste similar to household waste, and specific waste. Waste generated in the campus area is included in household type such as plastic waste, and specific waste especially if it used hazardous materials or contains hazardous and toxic waste in campus laboratories. So that good waste management must be applied to improve the health of the academic civitas and maintain the quality of the campus environment. The aims are to ensure that integrated waste management can be carried out on the University of Muhammadiyah Mataram by minimizing waste and maximizing recycling and composting. Integrated waste management system with the concept of zero waste applies the principle of 3 R (reduce, reuse, recycle), 4R (replace) or 5R (replant). This activity was carried out through counseling on waste management to the campus academic civitas, particularly the Faculty of Health Sciences UMMat. The expected outcomes are the commitment to realize zero waste of the UMMat campus, and participants get a good understanding of plastic waste management as well as raising awareness to sort and dispose of waste in appropriate places of its kind.

Keywords: plastic waste; zero waste; campus; University of Muhammadiyah Mataram.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah yang dihasilkan pada lingkungan kampus termasuk dalam sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik terutama jika menggunakan bahan

berbahaya atau mengandung limbah berbahaya dan beracun pada laboratorium kampus. Sehingga pengelolaan sampah yang baik haruslah diterapkan guna meningkatkan kesehatan sivitas akademik dan menjaga kualitas lingkungan kampus.

Sampah dapat mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, yang jika manusia kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan kesehatan seperti

pencernaan dan pernafasan. Sehingga sampah perlu dipilah sesuai dengan jenisnya seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Sampah yang dibuang sembarangan, seperti ke sungai dan laut dapat mencemari lingkungan. Bahkan sampah plastik dalam ukuran mikro dapat dikonsumsi oleh biota laut yang tidak menutup kemungkinan biota laut terkontaminasi sampah plastik tersebut dikonsumsi oleh manusia. Sehingga secara tidak langsung, manusia mengkonsumsi sampah plastik dalam ukuran mikro yang kedepannya akan berdampak pada memburuknya kesehatan manusia.

Menurut Kabid Penataan dan Pengelolaan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) NTB, produksi sampah di NTB dalam sehari sebanyak 3,5 juta kilogram. Hanya 17% atau 600.000 kilogram yang dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sisanya sekitar 2,9 juta kilogram sampah dibuang di sembarang tempat setiap harinya, termasuk di kawasan sungai dan pantai. Apakah Kampus UMMat termasuk yang membuang sampah di sembarang tempat?

Sampah yang berada di TPA pun belum terpilah dengan baik yang menyebabkan terjadinya gunung sampah. Sehingga sudah saatnya menerapkan pengelolaan sampah terpadu dengan meminimalisir sampah serta memaksimalkan daur ulang dan pengomposan sampah. Sistem pengelolaan sampah terpadu dengan konsep zero waste menerapkan prinsip 3 R (reduce, reuse, recycle), 4R atau 5R. Reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur-ulang sampah), sedangkan 4R ditambah replace (mengganti) mulai dari sumbernya, dan 5R ditambah replant (menanam kembali).

Zero waste juga berarti mengombinasikan pengurangan sumber sampah, melakukan daur ulang, dan guna ulang, pengomposan, insenerasi, serta pembuangan akhir. Sebagai contoh pengurangan sumber sampah adalah dengan membiasakan tidak boros dalam penggunaan barang sehari-hari. Kemudian contoh daur ulang dan guna ulang terutama pada sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dll. Sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket, dsb. Maka pemilahan sampah menjadi kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh seluruh masyarakat pada semua aktivitas sehingga memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya.

Pemilihan lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram untuk

kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah adanya keinginan perubahan dari diri sendiri di lingkungan kampus UMMat yang berlokasi dekat dengan pinggiran Sungai Jangkok. Selain itu adanya kondisi lingkungan di sekitar kampus yang kurang bersih, kurangnya kesadaran sivitas akademik untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus, minimnya ketersediaan tempat sampah terutama di fasilitas umum kampus, tidak dilakukannya pemisahan tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik, tidak terkelolanya sampah dengan tepat dan terpadu dapat dilihat dari beberapa sampah ditumpuk di dekat parkiran FIK UMMat, plastik sekali pakai masih banyak digunakan oleh sivitas akademik, serta belum adanya komitmen bersama untuk menerapkan zero waste di lingkungan kampus UMMat.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2019, di Aula Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengisian kuesioner terkait pengelolaan sampah dilanjutkan dengan penyuluhan dan diskusi serta pemberian contoh pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi terkait sampah, efek sampah terhadap lingkungan, keadaan sampah di NTB khususnya, serta pengelolaan sampah terpadu melalui konsep zero waste. Narasumber berasal dari Tim Percepatan Zero Waste Provinsi NTB yang didampingi oleh Dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan UMMat. Diskusi dan tanya jawab serta peragaan pemisahan sampah organik dan anorganik dilakukan setelah penyuluhan selesai dilaksanakan.

Diakhir sesi dilakukan pembagian doorprize berupa goodibag serta tumbler kepada peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan

Peserta kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 32 peserta dari sivitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan UMMat. Diharapkan kegiatan ini juga akan dilakukan oleh seluruh fakultas di Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain penyuluhan juga dilakukan peragaan pemisahan sampah organik dengan sampah anorganik sebagai penerapan pengelolaan sampah terpadu.



Gambar 1. Penyuluhan Program Zero Waste

Pengisian Kuesioner

Potret masalah lain yang terekam adalah pada hasil kuesioner yang diisi oleh peserta. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden membuang sampah setiap hari dan rutin diambil oleh tukang sampah setiap minggu namun rata-rata responden tidak memiliki tempat sampah di dalam rumah dengan jenis sampah yang dihasilkan adalah sampah organik dan anorganik. Rata-rata responden tidak mengetahui teknologi sederhana dalam pengelolaan sampah.

Pembagian Doorprize Goodibag dan Tumbler

Pembagian goodibag dan tumbler dilakukan dengan tujuan agar peserta mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dengan selalu membawa goodibag ketika berbelanja dan membawa tumbler sebagai tempat air minum isi ulang daripada membeli air minum kemasan plastik sekali pakai.



Gambar 2. Pembagian Goodibag dan Tumbler

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Plastik Menuju Zero Waste Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram telah dilakukan di Aula FIK UMMat dengan total

peserta sebanyak 32 orang. Telah dihasilkan diskusi yang interaktif antara peserta dan narasumber yang merupakan anggota tim percepatan zero waste Provinsi NTB sehingga diharapkan peserta mendapatkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah plastik serta meningkatkan kesadaran untuk memilah dan membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya.

Saran

1. Saran untuk pimpinan Universitas agar memfasilitasi setiap prodi dan fakultas berupa tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya (tempat sampah organik dan anorganik).
2. Dibuatnya kebijakan untuk memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya.
3. Dibentuknya Bank Sampah UMMat agar sivitas akademik UMMat lebih sadar dan tertarik dalam pengelolaan sampah yang benar karena dapat menjadi nasabah.

DAFTAR RUJUKAN

- Artiningsih, N.K.A. (2008). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Defianti, E. (2018). Sampah Plastik Indonesia Juara 2 Dunia, Bagaimana Mengatasinya?. Dipetik 1 Juli 2019 dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/news/read/3772521/headline-sampah-plastik-indonesia-juara-2-dunia-bagaimana-mengatasinya>
- Hidayanto, A.P., (2017). "Sosialisasi Pengetahuan Tentang Pengelolaan dan Peningkatan Nilai Guna Sampah di Wilayah Kecamatan Duri Kepa Jakarta Barat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS*, Vol. 3(2).
- Presiden Republik. (n.d). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Redaksi. (2019). Dirikan Bank Sampah, Perputaran Uang Di NTB Rp.480 Miliar Setahun. Dipetik 1 Juli 2019 dari <https://www.suarantb.com/gaya.hidup/lingkungan/2019/02/267730/Dirikan.Bank.Sampah,Perputaran.Uang.di.NTB.Rp480.Miliar.Setahun/>